

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

Nama Sekolah adalah Sekolah SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan beralamat di Suka Teguh No.1 Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki Akreditasi “A”. Adapun Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah ini ialah Bapak Sangkot Husni, S.Pd. Sekolah ini memiliki jumlah siswa Kelas VIII berjumlah 157 siswa. Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bernama yang beralumni dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kemudian visi sekolah SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan, yaitu: Terwujudnya generasi Islam berkarakter cerdas dan cerdas berkarakter. Sedangkan misi sekolah SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan, yaitu: Menyelenggarakan Pendidikan Terpadu dalam bidang IMTAQ dan IPTEK sebagai sekolah magnet (*magnet school*) bagi pendidikan lainnya, memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, melaksanakan jaminan pelayanan prima kepada peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran dan membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat dan pemerintah.

Yayasan Khairul Imam didirikan oleh Drs. H. Hasrul Azwar, MM dan Hj. Nani Muliani pada tanggal 12 Juni 2006 yang sangat peduli terhadap dunia pendidikan khususnya bagi generasi Islam. Dalam perencanaan proses pendidikan Yayasan Khairul Imam menyelenggarakan sekolah Islam Terpadu tingkat PG/KB, TK, SD, SMP dan SMA yang menggunakan sistem pembelajaran terpadu antara ilmu pengetahuan umum dan teknologi (IPTEK) serta memadukan dengan pendidikan Agama Islam (IMTAQ) serta komprehensif dan terstruktur. Yayasan Khairul Imam bermula dari mendirikan sekolah Raudhatul Athfal (RA) untuk kaum dhuafa (masyarakat miskin) tanpa dipungut biaya apapun, siswa tidak dibebankan apapun kecuali ikhlas belajar. Setelah berjalan 5 tahun, melihat antusias warga yang peduli dengan pendidikan, Yayasan Khairul Imam mendirikan sekolah tingkat TK, SD, SMP dan SMA yang semuanya berbasis Islam sehingga diberi nama TK Islam Terpadu Khairul Imam, SD Islam Terpadu Khairul Imam, SMP Islam Terpadu Khairul Imam dan SMA Islam Terpadu Khairul Imam Medan.

2. Temuan Khusus Penelitian

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Secara ringkas hasil penelitian dari hasil belajar karakter Islami siswa yang diajar menggunakan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dideskripsikan seperti terlihat pada tabel. di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Pretest Pengaruh Pembelajaran Agama Islam dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan

Rangkuman Hasil Analisis		
Variabel	X ₁ Y	X ₂ Y
N	30	30
Jumlah	1282	1462
Mean	42,7	48,7
SD	11,91	9,078
Varians	141,857	82,409
Jumlah Kuadrat	58898	73638

Tabel 4.2 Hasil Postest Pengaruh Pembelajaran Agama Islam dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan

Rangkuman Hasil Analisis		
Variabel	X ₁ Y	X ₂ Y
N	30	30
Jumlah	2002	2378
Mean	66,7	79,3
SD	6,26	6,00
Varians	39,237	35,995
Jumlah Kuadrat	134738	189540

Keterangan:

X₁ : Siswa yang diajar dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

X₂ : Siswa yang diajar melalui kedisiplinan beribadah

Y : Hasil belajar karakter Islami siswa

1) Deskripsi Pretes Pengaruh Pembelajaran Agama Islam dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan

Deskripsi masing-masing kelompok dapat diuraikan berdasarkan hasil analisis statistik tendensi sentral seperti terlihat pada rangkuman hasil sebagai berikut:

a) Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X_1Y)

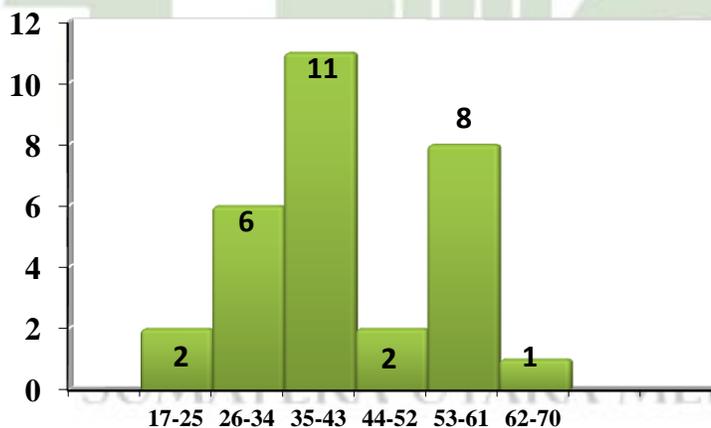
Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kajian Islam Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Khairul Imam Medan dalam perluasan, secara keseluruhan akan digambarkan sebagai berikut: bilangan terkait biasa (X) adalah 42,7; kontras = 141.857; Standar Deviasi (SD) = 11,91; nilai terbesar = 67; nilai terkecil = 17 dengan rentang biaya (Range) = 24.

Makna akibat dari kualifikasi di atas adalah santri santri yang disuruh menggunakan syariat Islam memiliki berbagai kualitas atau perbedaan mulai dari santri yang satu kemudian ke santri berikutnya, karena dapat kita lihat bahwa penyesuaian keyakinan melampaui yang terbaik. penting. besar dari informasi di atas. Secara kuantitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₁Y)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	17-25	2	7%
2	26-34	6	20%
3	35-43	11	37%
4	44-52	2	7%
5	53-61	8	27%
6	62-70	1	3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk histogram data kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.1 Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₁Y)

Sedangkan kategori penilaian data hasil belajar karakter Islami siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Kategori Penilaian Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₁Y)

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Penilaian
1	$0 \leq SKIS < 45$	19	63,33%	Sangat Kurang
2	$45 \leq SKIS < 65$	10	33,33%	Kurang
3	$65 \leq SKIS < 75$	1	3,33%	Cukup
4	$75 \leq SKIS < 90$	0	0,00%	Baik
5	$90 \leq SKIS \leq 100$	0	0,00%	Sangat Baik

Skor = Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami

Dari tabel di atas hasil belajar karakter islami siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh bahwa: jumlah siswa yang memperoleh nilai **sangat kurang** sebanyak 19 siswa atau 63,33%, yang memiliki kategori **kurang** terdapat sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,33%, yang memiliki nilai kategori **cukup** hanya ada seorang atau sebesar 3,33%, yang memiliki nilai kategori **baik** tidak ada atau 0%, yang memiliki nilai kategori **sangat baik** tidak ada atau sebanyak 0%. Dengan mean = 42,7 maka rata-rata pretes karakter islam siswa yang diajar menggunakan Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan **sangat kurang**.

b) Data Kedisiplinan Beribadah Melalui Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₂Y)

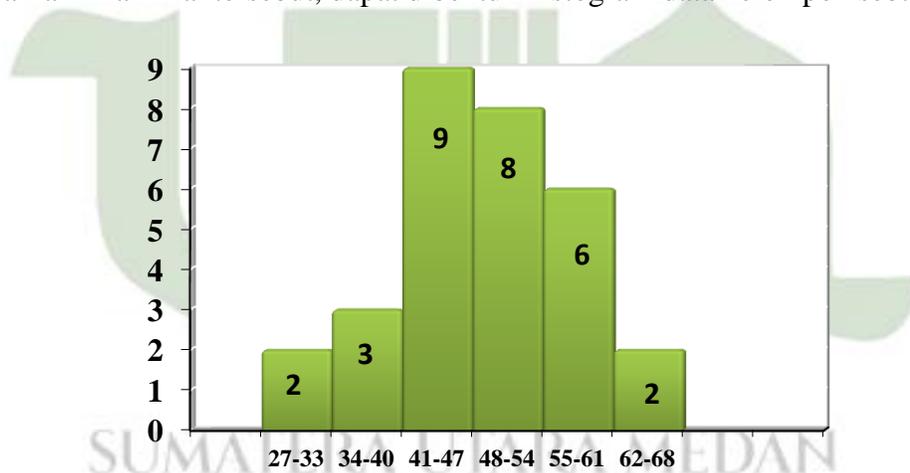
Berdasarkan data yang diperoleh dari pretest disiplin ibadah sembahyang pada siswa kelas VIII SMP Islam Khairul Imam Terpadu Medan pada segmen referensi, cenderung sangat banyak digambarkan sebagai berikut: tipikal angka pengocokan (X) adalah 48,7; Varians = 82.409; Standar Deviasi (SD) = 9,078; Nilai maksimum = 67; pada dasarnya bernilai = 27 dengan jangkauan nilai (Rentang) = 40.

Makna akibat dari perubahan-perubahan di atas adalah bahwa pengaruh kesadaran keislaman siswa yang muncul melalui disiplin ibadah memiliki nilai atau kontras yang sangat beragam mulai dari siswa yang satu kemudian ke siswa berikutnya, karena alasan yang dapat kita lihat. bahwa perbedaan biaya melampaui nilai utama dari data di atas. Secara kuantitatif itu akan secara umum terkandung dalam tabel terlampir:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Kedisiplinan Beribadah Melalui Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₂Y)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	27-33	2	7%
2	34-40	3	10%
3	41-47	9	30%
4	48-54	8	27%
5	55-61	6	20%
6	62-68	2	7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk histogram data kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Kedisiplinan Beribadah Melalui Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₂Y)

Sedangkan kategori penilaian data hasil belajar karakter Islami siswa yang diajar melalui kedisiplinan beribadah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Kategori Penilaian Kedisiplinan Beribadah Melalui Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₂Y)

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Penilaian
1	$0 \leq SKIS < 45$	12	40,00%	Sangat Kurang
2	$45 \leq SKIS < 65$	17	56,67%	Kurang
3	$65 \leq SKIS < 75$	1	3,33%	Cukup
4	$75 \leq SKIS < 90$	0	0,00%	Baik
5	$90 \leq SKIS \leq 100$	0	0,00%	Sangat Baik

Skor = Kedisiplinan Beribadah Melalui Karakter Islami

Dari tabel di atas hasil belajar karakter islami yang diajar melalui kedisiplinan beribadah diperoleh bahwa: jumlah siswa yang memperoleh nilai **sangat kurang** sebanyak 12 siswa atau sebesar 40%, yang memiliki kategori **kurang** sebanyak 17 siswa atau sebesar 56,67%, yang memiliki nilai kategori **cukup** hanya ada seorang atau sebesar 3,33%, yang memiliki nilai kategori **baik** tidak ada atau 0%, yang memiliki nilai kategori **sangat baik** yaitu tidak ada atau sebanyak 0%. Dengan mean = 48,7 maka rata-rata pretes hasil belajar karakter Islami yang diajar melalui kedisiplinan beribadah dapat dikategorikan **sangat kurang**.

2) Deskripsi Pengaruh Pembelajaran Agama Islam dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan

Deskripsi masing-masing kelompok dapat diuraikan berdasarkan hasil analisis statistik tendensi sentral seperti terlihat pada rangkuman hasil sebagai berikut:

a) Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₁Y)

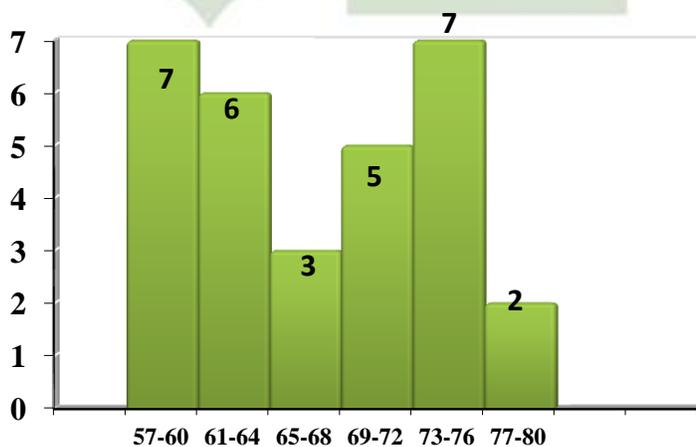
Berdasarkan data yang diperoleh dari Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan pada lampiran dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (X) sebesar 66,7; Variansi = 39,237; Standar Deviasi (SD) = 6,264; nilai maksimum = 77; nilai minimum = 57 dengan

rentangan nilai (Range) = 20. Makna dari hasil variansi di atas adalah karakter Islami siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai nilai yang **beragam** atau **berbeda** antara siswa yang satu dengan yang lainnya, karena dapat kita lihat bahwa nilai variansi melebihi nilai tertinggi dari data di atas. Secara kuantitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₁Y)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	57-60	7	23%
2	61-64	6	20%
3	65-68	3	10%
4	69-72	5	17%
5	73-76	7	23%
6	77-80	2	7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk histogram data kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₁Y)

Sedangkan kategori penilaian data Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₁Y)

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Penilaian
1	$0 \leq SKIS < 45$	0	0,00%	Sangat Kurang
2	$45 \leq SKIS < 65$	13	43,33%	Kurang
3	$65 \leq SKIS < 75$	15	50,00%	Cukup
4	$75 \leq SKIS < 90$	2	6,67%	Baik
5	$90 \leq SKIS \leq 100$	0	0,00%	Sangat Baik

Skor = Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami

Dilihat dari informasi yang diperoleh dari dampak pembelajaran islami yang ketat terhadap insan Islam siswa kelas VIII MTsN Khairul Imam Medan pada Lampiran, maka cenderung dimaknai sebagai berikut: rata-rata pengurutan bilangan (X) adalah 66,7; selisih = 39,237; simpangan baku (SD) = 6,264; nilai terbesar = 77; Nilai Minimum = 57 dengan Rentang = 20. Arti dari akibat perubahan di atas adalah bahwa orang Islam siswa yang ditunjukkan oleh model pembelajaran ketat Islam memiliki nilai-nilai yang bergeser atau kontras dimulai dengan siswa yang satu kemudian ke siswa berikutnya, dalam terang fakta bahwa kita dapat melihat fluktuasi nilainya melampaui nilai yang paling penting dari informasi di atas. Ini harus terlihat secara kuantitatif dari tabel terlampir:

b) Data Kedisiplinan Beribadah Melalui Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₂Y)

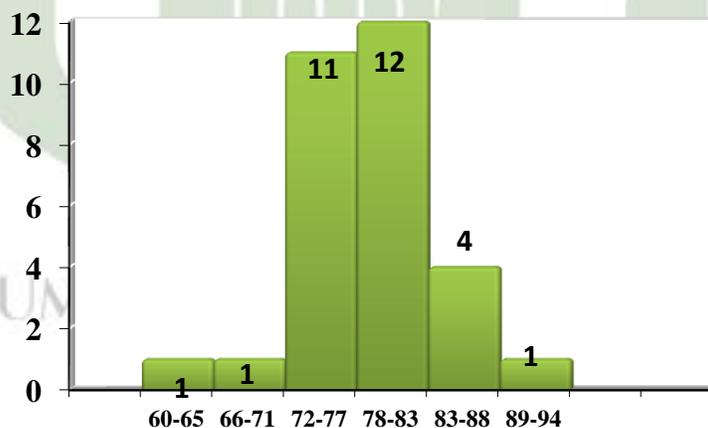
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pretest Disiplin Ibadah Melalui Karakter Islami Kelas VIII SMP Islam Khairul Imam Terpadu Medan pada segmen referensi dapat digambarkan dengan baik sebagai berikut: nilai tipikal pengolah angka (X) adalah 79,3; selisih = 35,995; Standar Deviasi (SD) = 6,00; Skor maksimum = 90; pada dasarnya bernilai = 60 dengan cakupan nilai = 30. Kepentingan karena kebimbangan di atas adalah bahwa hasil belajar siswa muslim yang muncul melalui disiplin ibadah memiliki nilai-nilai yang sangat berbeda atau menonjol mulai dari siswa yang satu dan selanjutnya ke selanjutnya, karena kita dapat melihat

bahwa kontras biaya melampaui nilai paling penting dari data di atas. Secara kuantitatif secara umum ada pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Data Kedisiplinan Beribadah Melalui Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X_2Y)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	60-65	1	3%
2	66-71	1	3%
3	72-77	11	37%
4	78-83	12	40%
5	83-88	4	13%
6	89-94	1	3%

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk histogram data kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.4 Histogram Kedisiplinan Beribadah Melalui Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X_2Y)

Sedangkan kategori penilaian data hasil belajar karakter islami siswa yang diajar melalui kedisiplinan beribadah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Kategori Penilaian Kedisiplinan Beribadah Melalui Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₂Y)

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Penilaian
1	$0 \leq SKIS < 45$	0	0,00%	Sangat Kurang
2	$45 \leq SKIS < 65$	4	13,33%	Kurang
3	$65 \leq SKIS < 75$	1	3,33%	Cukup
4	$75 \leq SKIS < 90$	24	80,00%	Baik
5	$90 \leq SKIS \leq 100$	1	3,33%	Sangat Baik

Skor = Kedisiplinan Beribadah Melalui Karakter Islami

b. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum menguji spekulasi dengan uji-T pada hasil eksperimen siswa, penting untuk menguji prasyarat informasi yang meliputi: Pertama, bahwa informasi tersebut berasal dari contoh yang direndam. Kedua, contoh berasal dari masyarakat yang beredar secara teratur. Ketiga, kumpulan informasi memiliki perubahan yang homogen. Dengan demikian, uji coba kebutuhan uji ordinariatas dan homogenitas dari penyebaran informasi dari hasil eksperimen yang telah dikumpulkan akan selesai.

1) Uji Normalitas

Salah satu teknik logis dalam uji kesusilaan adalah sistem uji Lilliefors, yang merupakan metodologi pengujian untuk kebutuhan pengujian sebelum pengujian hipotesis. Mengingat contoh sporadis, hipotesis yang tidak valid diupayakan bahwa contoh berasal dari populasi yang dikirim secara rutin dan hipotesis tandingan bahwa populasi biasanya tidak tersebar. Dengan rencana permainan bahwa jika $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$, penyebaran data memiliki aliran yang khas. Bagaimanapun, jika $L\text{-hitung} > L\text{-tabel}$, penyebaran data biasanya tidak menyebar. Dampak lebih lanjut dari pemeriksaan konsistensi untuk setiap sub-assortment dapat dirasakan sebagai berikut:

a) Pretes

- 1) Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₁Y)**

Berdasarkan hasil pengerjaan uji kewajaran, misalnya pada Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII MTsN Khairul Imam Terpadu Medan (X1Y) diperoleh nilai $L\text{-hitung} = 0,124$ dengan nilai $L\text{-tabel} = 0,162$ Karena $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$ misalnya $0,124 < 0,162$, sangat baik cenderung dianggap hipotesis yang tidak valid. Jadi bisa dikatakan bahwa contoh hasil belajar siswa yang ditampilkan menggunakan model pembelajaran Islam yang keras berasal dari masyarakat yang biasanya tersebar.

2) Kedisiplinan Beribadah Melalui Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₂Y)

Dilihat dari hasil estimasi uji kewajaran Disiplin Ibadah Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Khairul Imam Terpadu Medan (X2Y) diperoleh nilai $L = 0,136$ senilai $= 0,162$ dengan menggunakan L tabel. Karena $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$, I.H. $0,136 < 0,162$, sangat baik dapat disimpulkan bahwa spekulasi yang tidak valid diakui. Dengan demikian, contoh hasil belajar orang Islam siswa yang ditunjukkan melalui disiplin ibadah kasih dapat dikatakan berasal dari masyarakat yang terdidik secara teratur.

b) Postes

1) Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₁Y)

Berdasarkan hasil estimasi uji kewajaran contoh Pembelajaran Agama Islam versus Karakter Islami siswa Kelas VIII SMP Islam Khairul Imam Medan (X1Y) diperoleh nilai $L\text{-hitung} = 0,158$ dengan nilai $L\text{-tabel} = 0,162$ Karena $L\text{-hitung} < L$ tabel, untuk spesifik H. $0,158 < 0,162$, sangat baik dapat dianggap bahwa spekulasi yang tidak valid diakui. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa contoh hasil belajar orang Islam siswa yang dibimbing dengan model pembelajaran ketat Islami berasal dari masyarakat yang beredar luas.

2) Kedisiplinan Beribadah Melalui Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X₂Y)

Berdasarkan hasil tes kesopanan mengantisipasi Disiplin Ibadah Melalui Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan (X2Y) diperoleh nilai $L\text{-hitung} = 0,153$ dengan tabel $L\text{-esteem} = 0,162$. Karena $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$ misalnya $0,153 < 0,162$, mungkin dapat dianggap sebagai teori yang tidak valid diakui. Sehingga dapat dikatakan bahwa contoh hasil belajar santri yang muncul melalui disiplin ibadah kasih berasal dari masyarakat umum yang biasanya biasanya tersebar.

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Uji Normalitas dengan Teknik Analisis *Lilliefors*

Kelompok	L – hitung	L - tabel $\alpha= 0,05$	Kesimpulan
Pretes			
X ₁ Y	0,124	0,162	Ha : Diterima, Normal
X ₂ Y	0,136		Ha : Diterima, Normal
Postes			
X ₁ Y	0,158	0,162	Ha : Diterima, Normal
X ₂ Y	0,153		Ha : Diterima, Normal

Keterangan:

X₁Y = Hasil belajar karakter islami siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran pendidikan agama islam

X₂Y = Hasil belajar karakter islami siswa yang diajar melalui kedisiplinan beribadah

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak, maksudnya apakah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Pengujian homogenitas data mencakup pretes dan postes pada kelas eksperimen I dan kelas kontrol. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Uji homogenitas data pretes diperoleh $F_{hitung} (1,817) < F_{tabel} (1,861)$. Data postes diperoleh $F_{hitung} (1,525) < F_{tabel} (1,861)$. Dengan demikian dapat disimpulkan dari data pretes dan postes bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen. Ini berarti sampel yang dipilih (Kelas VIII Al Hayyan dan Kelas VIII Ibnu Sina) dapat mewakili seluruh populasi yang ada yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Islam terpadu Khairul Imam

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Homogenitas Data Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kedisiplinan Beribadah Melalui Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pretes	141,857	82,409	0,581	1,861	Homogen

Postes	39,237	35,995	0,917	1,861	Homogen
--------	--------	--------	-------	-------	---------

Setelah diperoleh hasil kenormalitasan dan homogenitas maka dilanjut dengan uji T untuk melihat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa. Maka, melihat hasil hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis Pertama

Hipotesis penelitian: Apakah ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter islami siswa di kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam.

Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 X_1 Y_1 = \mu_2 X_1 Y_1$$

$$H_a : \mu_1 X_1 Y_1 \neq \mu_2 X_1 Y_1$$

Terima H_0 , jika : $T_{hitung} > T_{tabel}$

Untuk menguji hipotesis kedua maka langkah selanjutnya dilakukan uji T.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{81,0 - 40,2}{5,974 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{40,8}{(5,974)(0,067)}$$

$$t = 112,95$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Karena harga $t_0 = 2,042$. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $112,95 > 2,042$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa **“Ada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa Di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam”**.

b) Hipotesis Kedua

Hipotesis penelitian: Apakah Ada Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam.

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \mu_1 X_2 Y_1 = \mu_2 X_2 Y_1$$

$$H_a : \mu_1 X_2 Y_1 \neq \mu_2 X_2 Y_1$$

Terima H_0 , jika : $T_{hitung} > T_{tabel}$

Untuk menguji hipotesis kedua maka langkah selanjutnya dilakukan uji T.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{68,2 - 34,1}{6,963 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{34,033}{(6,963)(0,067)}$$

$$t = 73,321$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Karena harga $t_0 = 2,042$. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $73,321 > 2,042$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa **“Ada Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa Di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam”**.

c) Hipotesis Ketiga

Hipotesis penelitian: Apakah Ada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam.

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : X_1 Y_1 = X_2 Y_1$$

$$H_a : X_1 Y_1 \neq X_2 Y_1$$

Terima H_0 , jika : $T_{hitung} > T_{tabel}$

Untuk menguji hipotesis kedua maka langkah selanjutnya dilakukan uji T.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{81,0 - 68,2}{6,492 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{12,833}{(6,492)(0,067)}$$

$$t = 29,65$$

Pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Karena harga $t_0 = 2,042$. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $29,65 > 2,042$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa **“Ada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam”**.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar karakter islami siswa yang diajar melalui kedisiplinan beribadah **lebih baik** daripada hasil belajar karakter islami siswa yang diajar menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Analisis

No.	Hipotesis Statistik	Hipotesis Verbal	Temuan
1.	$H_0 : \mu_1 X_1 Y_1 = \mu_2 X_1 Y_1$ $H_a : \mu_1 X_1 Y_1 \neq \mu_2 X_1 Y_1$ Terima H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$	H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter islami siswa di kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam. H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter islami siswa di kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam.	Terdapat Pengaruh Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Islami Siswa di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam.
2	$H_0 : \mu_1 X_2 Y = \mu_2 X_2 Y_1$ $H_a : \mu_1 X_2 Y_1 \neq \mu_2 X_2 Y_1$ Terima H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$	H_0 : Tidak pengaruh kedisiplinan beribadah terhadap karakter islami siswa di kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam. H_a : Terdapat pengaruh kedisiplinan beribadah terhadap karakter islami siswa di kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam.	Terdapat Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam.
3	$H_0 : X_1 Y_1 = X_2 Y_1$ $H_a : X_1 Y_1 \neq X_2 Y_1$ Terima H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$	H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam dan kedisiplinan beribadah terhadap karakter islami siswa di kelas VIII	Terdapat Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap

		SMP Islam Terpadu Khairul Imam. Ha: Terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam dan kedisiplinan beribadah terhadap karakter islami siswa di kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam.	Karakter Islami Siswa di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam.
Simpulan : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kedisiplinan Beribadah Berpengaruh Terhadap Karakter Islami di kelas VIII SMP Islam Terpadu Khairul Imam			

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan deskripsi dan interpretasi data penelitian. Deskripsi dan interpretasi yang dibuat dari karakter Islam siswa yang diajarkan menggunakan pendidikan agama Islam dan disiplin ibadah, yaitu:

1. Dasar pembenaran hipotesis dilihat sebagai: Ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Islam Khairul Imam. Pengaruh pembelajaran syar'i terhadap mahasiswa adalah 57%. Hal ini sesuai dengan hasil tes tahun 2018 yang dimotori oleh Jamadi dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa" mengingat adanya pengaruh yang sangat besar antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa adalah 79,82. Pendidikan Agama Islam sebagai pengaktifan energi sadar, khususnya kegiatan menuju, mengarahkan dan menata dilakukan secara rutin dan sengaja agar tujuan tercapai. Praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam berencana untuk memperluas keyakinan siswa, memahami, mengapresiasi, dan mengamalkan syariat Islam, yang selain membentuk ketakwaan atau karakter individu, juga mendekati ketakwaan sosial. Pengalaman edukatif ini dapat menancapkan karakter siswa yang ditunjukkan dengan pelajaran agama Islam. Dengan contoh-contoh islami tentang sifat dan sifat yang menakjubkan, para siswa membuka jiwanya untuk melakukan peningkatan. Dengan demikian, siswa yang mempelajari sifat-sifat terhormat, akan terus mencapai sesuatu yang sehat; untuk individu, hewan, dan tumbuhan yang unik. Mahasiswa enggan memermalukan ciptaan Tuhan.

2. Hipotesis lebih lanjut dipandang sebagai pemikiran bahwa: ada pengaruh disiplin ibadah pada siswa kelas VIII SMP Islam Khairul Imam. Seperti yang ditunjukkan oleh konsekuensi penilaian Moch. Yasyakur dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Disiplin Ibadah Sholat Lima Waktu” yang mempelajari data tentang pembelajaran fikih yang ditunjukkan oleh para instruktur pesantren dapat memberikan dorongan dalam mengidealkan ibadah, khususnya doa lima hari. Hal ini juga didukung oleh suatu kerangka atau sistem yang berbagai strategi digunakan oleh para pengajar Pendidikan Agama Islam. Bagaimanapun, ini membutuhkan dorongan dan motivasi serta amanat dari para guru agama Islam yang tegas dalam menanamkan disiplin doa lima kali sehari pada siswa, sehingga siswa dapat melatih tanggung jawab permohonan dalam kehidupan sehari-hari tanpa merasa terbengkalai. Ini harus dilihat dari data dari buku-buku pembinaan atau buku kontak antara instruktur dan penjaga. Dengan disiplin siswa melakukan ibadah akan berubah menjadi kecenderungan dan upaya untuk mendapatkan perasaan memiliki tempat dengan ibadah yang mereka lakukan. Mungkin, siswa membentuk karakter mereka ketika mereka belajar ilustrasi tentang sifat-sifat terhormat, tetapi mereka juga harus memiliki rasa kewajiban dalam ibadah. Misalnya, dengan rajin menibadahi masjid, siswa harus bertanggung jawab atas ibadahnya dengan menjaga watak, berbicara yang baik, ramah dan hormat, sehingga dengan kecenderungan ini siswa menjadi terbiasa. Dengan demikian, terdapat pengaruh antara nilai pretest dan posttest terhadap disiplin ibadah sembahyang siswa kelas VIII SMP Islam Khairul Imam yaitu sebesar 40%.
3. Terdapat hipotesis ketiga yang berpendapat bahwa: ada pengaruh pembelajaran akidah dan disiplin ketat pada siswa kelas VIII SMP Islam Khairul Imam. Temuan ini menunjukkan bahwa santriwati yang dimunculkan melalui disiplin simpati lebih baik dibandingkan santriwati yang ditunjukkan dengan mengikutsertakan Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Islam Khairul Imam. Hal ini sesuai dengan pengertian di atas dalam hipotesis pertama dan kedua, bahwa menurut Semiawan, disiplin ibadah adalah kondisi yang dibuat dan digariskan melalui kursus pembinaan pendekatan bertindak yang menunjukkan sisi positifnya. kepatuhan, persetujuan, daya tahan, minat konstan. Disiplin kasih ibadah dapat membuat seseorang mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan yang harus diselesaikan, apa yang harus dipikirkan, apa yang tidak boleh diselesaikan karena itu

adalah hal yang ilegal. Maka dengan itu, terdapat pengujian antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan disiplin ibadah siswa pada siswa adalah 21%.

Dengan demikian, sudah sepatutnya para pendidik dan instruktur yang terencana memiliki pilihan untuk melengkapi disiplin kasih ibadah anak. Dengan disiplin, anak-anak menemukan cara untuk dapat diandalkan. Demikian pula, disiplin ibadah bila diterapkan menjadi kecenderungan pada anak-anak yang membebaskan tanggung jawab tentang ibadah mereka, jadi lebih baik berkonsentrasi pada disiplin ibadah daripada berkonsentrasi pada sekolah Islam yang ketat untuk membina pribadi siswa yang Islami.

C. Keterbatasan Penelitian

Tinjauan yang menggambarkan dampak beratnya pembelajaran agama Islam dan disiplin petisi pada siswa kelas VIII SMP Islam Khairul Imam. Dalam penelitian ini master tidak memberikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Disiplin Ibadah. Ini salah satu batasan analisis, dengan klarifikasi bahwa bagian kelas tidak umum pintu masuknya dibatasi dan sedikit sehingga master tidak bisa memberikan materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada banyak hal yang membantu latihan dalam menanamkan insan Islami di kalangan pelajar, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam ulasan kali ini, spesialis hanya melihat dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Disiplin Ibadah Kasih pada siswa kelas VIII SMP Islam Khairul Imam selama jam ujian, spesialis telah memberikan mereka semua untuk mengatur selama posttest, namun kecurigaan bahwa ada penipuan itu gila. Analisis, misalnya, siswa yang salah menilai rekan mereka adalah kekurangan ilmuwan.